

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
MANAJEMEN INSULIN PADA PENDERITA DM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



FIKA TRI ARDITA

20100320075

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
MANAJEMEN INSULIN PADA PENDERITA DM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

2 september 2014

Oleh :

FIKA TRI ARDITA

20100320075

Pembimbing

Yanuar Primanda, S.Kep., Ns., MNS., HNC


(.....)

Penguji


Arianti, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.MB


(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Mat.,HNC)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : Fika Tri Ardita
No. Mahasiswa : 20100320075
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang
Manajemen Insulin Pada Penderita DM di RS PKU
Muhammadiyah Yogyakarta.

Setuju/ ~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang sudah disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Yogyakarta, September 2014

Pembimbing

Mahasiswa



Yuniar Primanda, S.Kep., MNS., HNC

Fika Tri Ardita

*) Coret yang tidak perlu

Fika Tri Ardita (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Manajemen Insulin Pada Penderita DM Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing:

Yanuar Primanda S.Kep., Ns., MNS.,HNC

INTISARI

Latar Belakang:

Insulin merupakan hormon yang diproduksi oleh sel beta di dalam pankreas hormon insulin yang diproduksi oleh tubuh dikenal juga dengan insulin endogen. Sekitar 40% penderita harus menjalani terapi insulin. Tes gula darah dapat secara efektif menentukan jumlah insulin yang akan diberikan. Penderita diabetes militus harus paham mengenai manajemen insulin. Insulin bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah agar tetap normal atau mendekati normal dan untuk menghambat kemungkinan timbulnya komplikasi kronis pada penderita diabetes militus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian:

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 33 orang yang menderita DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian :

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 responden (42,4%) diikuti oleh tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (36,4%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 7 responden (21,2%). sebagian besar responden mempunyai sikap cukup tentang manajemen insulin sebanyak 28 responden (84.8%) diikuti oleh sikap baik sebanyak 5 responden (15.2%) dan tidak ada responden yang termasuk pada sikap kurang.

Kesimpulan :

Tingkat pengetahuan manajemen insulin pada penderita DM di poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sedang (42.2%).Sikap manajemen insulin pada penderita DM di poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah cukup (84.8%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Manajemen Insulin

Fika Tri Ardita (2014). *Description Attitudes About Knowledge Management DM Insulin in Patients In RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.*

Advisers:

Yanuar Primanda S.Kep.,Ns.,MNS.,HNC

ABSTRACT

Background:

Insulin is a hormone produced by the beta cells in the pancreatic hormone insulin produced by the body, also known as endogenous insulin. Approximately 40% of patients have to undergo insulin therapy. Blood sugar tests can be effectively determines the amount of insulin to be given. Patients with diabetes mellitus should know about insulin management. Insulin aims to maintain blood glucose levels to remain normal or near normal and to inhibit the possibility of chronic complications in patients with diabetes mellitus. The purpose of this study was to assess the knowledge and attitude of diabetic patients in the PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Research Methodology:

The research design used in this study used a descriptive cross sectional analytic approach. The samples in this study were as many as 33 people who memderita DM in poly medicine at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. A sampling technique that uses accidental sampling technique.

Result:

Most respondents have a level of knowledge is as much as 14 respondents (42.4%) followed by a low level of knowledge as much as 12 respondents (36.4%) and the least is the high level of knowledge on the category by 7 respondents (21.2%). most of the respondents have enough attitude about the management of insulin by 28 respondents (84.8%) followed by a good attitude as much as 5 respondents (15.2%) and no respondents who belong to less attitude.

Conclusion:

The level of knowledge management of insulin in patients with diabetes in an outpatient poly RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta was (42.2%). Attitude of the management of insulin in patients with diabetes in an outpatient poly PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta is enough (84.8%).

Key Words: *Knowledge, Attitude, Insulin Management*

A. PENDAHULUAN

Diabetes militus adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Fransisca, 2012). Diabetes militus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. (PERKENI, 2011).

Insulin merupakan hormon yang diproduksi oleh sel beta di dalam pankreas hormon insulin yang diproduksi oleh tubuh dikenal juga dengan insulin endogen. Ketika kelenjar pankreas mengalami gangguan sekresi guna memproduksi hormon insulin, disaat inilah tubuh membutuhkan hormon insulin dari luar tubuh dapat berupa obat atau dikenal juga dengan insulin eksogen (Ruslianti, 2008).

Ada beberapa jenis dari insulin di antaranya yaitu, *Long acting insulin (Hypurin Netral dan Hypurin Porcine Netral)*

- 1) Masuk dalam golongan ini adalah insulin *glardine* dan *detemire* dikenal juga sebagai basal insulin yang kadarnya selalu konstan, di antara ini ada satu jenis insulin yaitu *Neutral Protamine Hagedorn (NPH)* namun NPH sering dimasukkan ke dalam kategori *intermediate acting* karena masa kerjanya yang memuncak sekitar 4-8 jam. Biasanya insulin jenis ini di suntikkan satu kali sehari sering kali pada malam hari sebelum

tidur karena insulin ini merupakan kadar insulin dasar atau minimal yang dibutuhkan tubuh untuk menjamin metabolisme tubuh normal. Maka untuk memastikan kalau kadar insulin tersebut cukup, perlu dilakukan memeriksa kadar gula darah ketika puasa (Fox dan Kilvert, 2010). *Short acting insulin (Hypurin Bovine Isophane dan Hypurin Porcine Isophane)*

- 2) Insulin ini merupakan insulin sewaktu makan (prandial insulin) biasanya memiliki masa kerja singkat termasuk dalam kategori ini adalah insulin lispro, aspart, glulisine, serta regular insulin. Insulin ini diberikan segera sebelum makan atau ketika makan tujuannya adalah untuk mendukung keperluan insulin mendadak akibat penyerapan dari makanan (Fox dan Kilvert, 2010). Insulin kerja lambat (*Hypurin Bovine*)

Insulin suspensi seng yang telah dikembangkan efeknya baru akan timbul setelah 6 jam dan bekerja selama 28-36 jam. Sediaan insulin stabil dalam suhu ruangan selama berbulan-bulan sehingga dapat dibawa kemana-mana (Fox dan Kilvert, 2010).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau untuk meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun

data dan menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat dengan pendekatan *cross sectional* waktu untuk penelitian ini hanya satu kali dalam satu waktu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM tentang manajemen insulin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM pada poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau yang dijumpai pada saat itu.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik demografi pasien DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (N=33)

| No | Karakteristik | Frekuensi | % |
|--------------------------|---------------|-----------|------------|
| Umur | | | |
| 1. | 40-50 tahun | 5 | 15.2 |
| 2 | 51-60 tahun | 17 | 51.5 |
| 3 | 61-70 tahun | 9 | 27.3 |
| 4 | >70 tahun | 2 | 6.1 |
| | Total | 33 | 100 |
| Jenis Kelamin | | | |
| 1 | Laki-laki | 20 | 60.6 |
| 2 | Perempuan | 13 | 39.4 |
| | Total | 33 | 100 |
| Status Pernikahan | | | |
| 1 | Belum Menikah | 1 | 3.0 |
| <hr/> | | | |
| NO | Karakteristik | Frekuensi | % |
| <hr/> | | | |
| 2 | Menikah | 27 | 81.8 |
| <hr/> | | | |

| | | | | |
|---|---------------------------------|-----------|-----------|------------|
| 3 | Janda, Duda | 5 | | 15.2 |
| | Total | 33 | | 100 |
| | Suku | | | |
| 1 | Jawa | 33 | | 100 |
| | Total | 33 | | 100 |
| | Pendidikan | | | |
| | Terakhir | | | |
| 1 | SD | 6 | | 18.2 |
| 3 | SMA | | 16 | 48.4 |
| 4 | PT | | 6 | 18.2 |
| | Total | | 33 | 100 |
| | Pekerjaan | | | |
| 1 | PNS | | 11 | 33.3 |
| 2 | Wiraswasta | | 11 | 33.3 |
| 3 | Lainnya | | 11 | 33.3 |
| | Total | | 33 | 100 |
| | Penghasilan Per | | | |
| | Bulan | | | |
| 1 | < Rp. 500.000 | | 1 | 3.0 |
| 2 | Rp.1.000.000 – Rp. 3.000.000 | | 21 | 63.7 |
| 3 | > Rp 3.000.000 | | 10 | 30.3 |
| 4 | Rp.500.000 | | 1 | 3.0 |
| | Total | | 33 | 100 |
| | Memiliki keluarga | | | |
| | DM | | | |
| 1 | Ya | | 18 | 54.5 |
| 2 | Tidak | | 15 | 45.5 |
| | Total | | 33 | 100 |
| | Pernah mendapat | | | |
| | pendidikan | | | |
| | kesehatan | | | |
| 1 | Ya | | 33 | 100 |
| | Total | | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. Dapat di ketahui bahwa dari 33 responden mayoritas responden berumur 51-60 sebanyak 17 responden (51.5%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berumur lebih dari 71 tahun sebanyak 2 responden (6.1%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (60.6%) lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (39.4%). Jumlah responden yang telah menikah sebanyak 27 responden (81.8%) dan yang paling sedikit adalah responden yang belum menikah sebanyak 1 responden (3.0%).

Semua responden (100%) bersuku bangsa jawa. Jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (48.4%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 5 responden (15.2%). Sepertiga dari responden (33.3%) bekerja sebagai PNS, Wiraswasta dan bekerja lainnya misalnya pensiunan dan ibu rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki penghasilan per bulan sebesar RP. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 21 responden (63.7%) yang sesuai dengan UMR.

Sebagian besar responden memiliki anggota keluarga yang menderita DM sebanyak 18 responden (54.5%) sedangkan sisanya adalah sebanyak 15 responden (45.5%) tidak memiliki anggota keluarga yang menderita DM. semua responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang DM sebanyak (100%).

2. Gambaran tingkat pengetahuan manajemen insulin pada penderita DM di poli rawat jalan dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 2.
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan manajemen insulin pada penderita DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (N=33)

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|-------|----------|-----------|------|
| 1 | Rendah | 12 | 36.4 |
| 2 | Sedang | 14 | 42.4 |
| 3 | Tinggi | 7 | 21.2 |
| Total | | 33 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari 33 responden sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 responden (42,4%) diikuti oleh tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (36,4%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 7 responden (21,2%). Tingkat pengetahuan yang diperoleh dari hasil tabel 2 adalah tingkat pengetahuan secara umum penderita DM di poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang manajemen insulin.

3. Gambaran sikap manajemen insulin pada penderita DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014.

Distribusi frekuensi sikap manajemen insulin pada penderita DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

| (N=33) | | | |
|--------|----------|-----------|------|
| No | Kategori | Frekuensi | % |
| 1 | Cukup | 28 | 84.8 |
| 2 | Baik | 5 | 15.2 |
| Total | | 33 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 33 responden sebagian besar responden mempunyai sikap cukup tentang manajemen insulin sebanyak 28 responden (84.8%) diikuti oleh sikap baik sebanyak 5 responden (15.2%) dan tidak ada responden yang termasuk pada sikap kurang.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan tabel 1, persentase umur responden pada penelitian ini adalah 40-50 tahun sekitar 5 responden (15.2), umur 51-60 tahun 17 responden (51.5), umur 61-70 tahun sekitar 9 responden (27.3), dan responden yang berumur lebih dari 71 tahun sekitar 2 responden (6.1). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005), menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur kategori yang paling dominan adalah umur antara 51-56 tahun, sedangkan kategori umur yang paling kecil dibandingkan dengan kategori yang lain adalah pada umur 66-70 tahun. Umur 51-56 masa yang dapat digolongkan ke dalam masa tua, masa dimana fungsi tubuh yang dimiliki oleh manusia semakin menurun terutama fungsi pankreas sebagai penghasil hormon

insulin. Menurut Selamet (2001) mengatakan bahwa peningkatan usia di Indonesia > 40 tahun akan akan menyebabkan peningkatan diabetes militus, hal ini disebabkan peningkatan gaya hidup seseorang yang tidak terjaga dalam mengkonsumsi makanan dan kurang aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini sebanyak (60.6 %) penderita DM berjenis kelamin laki-laki dan (39.4%) berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap kecepatan metabolisme, hal ini karena hormon laki-laki dapat meningkatkan kecepatan metabolisme 10-15% . Berbeda dengan hormon wanita yang tidak cukup bermakna meningkatkan kecepatan metabolisme, hormon lain yang meningkatkan kecepatan metabolisme yaitu tiroksin. Kelenjar tiroid yang mensekresi tiroksin secara maksimal meningkatkan 50-100% sedangkan jika kehilangan total sekresi insulin menurunkan kecepatan metabolisme 40-60%. Hal ini karena tiroksin mempercepat hampir semua reaksi kimia dalam tubuh. (Rochmah, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang, pendidikan yang rendah umumnya akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang terutama penyakit DM, pendidikan akan memberikan kemudahan seseorang terutama dalam pengetahuan penyakit DM (Heru, 2009).

Berdasarkan pekerjaan, diperoleh hasil penelitian responden yang bekerja sebagai PNS (33.3%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta

(33.3%). Menurut Earnest (2008), mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki jam kerja tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadi faktor penting dalam meningkatnya penyakit DM, selain itu lingkungan kerja yang bergiliran sehingga terganggunya jadwal makan dan tidur meningkatkan kenaikan berat badan dan resiko besar terkena DM. Jam kerja yang tidak teratur mengganggu irama sirkadian tubuh yang berperan dalam mempertahankan metabolisme gula darah dan keseimbangan energi.

2. Pengetahuan Responden Tentang Manajemen Insulin

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil responden yang berusia mayoritas 51-60 sebanyak 17 responden (51.5%), semakin tua umur seseorang semakin matang perkembangan mentalnya dan juga berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya. Akan tetapi semakin menjelang lansia kemampuan mengingat dan menerima suatu pengetahuan berkurang. Pengalaman yang didapat baik dari diri sendiri maupun orang lain juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal lain yang juga sangat berkaitan dengan pengetahuan pasien DM adalah edukasi kesehatan, semakin sering pasien mendapatkan edukasi kesehatan tentang penyakitnya akan semakin meningkat pengetahuan pasien tentang penyakit tersebut (Wawan, 2010).

Pendidikan dari responden sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar responden adalah yang berpendidikan SMA (48.5%), berpendidikan SD (18.2%), berpendidikan SMP (15.2%), dan yang

berpendidikan sarjana (18.2%). Pendidikan yang rendah umumnya akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang terutama mengenai penyakit DM, pendidikan akan memberikan kemudahan seseorang terutama dalam pengetahuan tentang DM dan tentang manajemen insulin.(Widiyaningsih, 2013).

Pekerjaan responden sebagian besar adalah PNS (33.3%) dan wiraswasta (33.3%), menurut Nursalam (2001) menyatakan bahwa pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas akan mengganggu seseorang dalam memenuhi pengetahuannya tentang DM. pekerjaan sebagai PNS seringkali menjadikan seseorang terkena penyakit DM walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh responden lebih tinggi (Krisnu, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2012), pengetahuan tentang insulin diperoleh hasil bahwa 38 responden kategori rendah, 49 responden kategori sedang, dan 13 responden kategori tinggi, sebagian responden pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2012) masuk pada kategori pengetahuan sedang, yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih belum memahami dan perlu diberikan edukasi penggunaan insulin untuk meningkatkan pengetahuan responden pada insulin.

Penelitian yang dilakukan oleh Witasari (2009), pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang yaitu 15 responden. Beberapa penelitian mendapatkan hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan di Pakistan mendapatkan sebanyak 96 orang responden memiliki pengetahuan yang buruk, tingkat pengetahuan yang bervariasi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik seseorang seperti umur, pengalaman, persepsi dan motivasi serta faktor lingkungan, kebudayaan dan informasi yang didapatkan oleh individu tersebut (Rafique, 2006).

3. Sikap Responden Tentang Manajemen Insulin

Hasil pengukuran tentang sikap manajemen insulin pada penderita DM di poli penyakit dalam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Terlihat bahwa sikap cukup sebanyak 28 responden (84.8%), diikuti oleh sikap baik sebanyak 5 responden (15.2%), dan tidak ada responden yang termasuk pada sikap kurang. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden masih belum mengetahui mengenai bagaimana menangani manajemen insulin.

Dari hasil data tentang sikap terlihat bahwa pasien dengan usia yang lebih tua memperlihatkan perubahan sikap yang lebih dibandingkan dengan pasien yang berusia lebih muda. Hal ini disebabkan karena pasien yang berusia muda kurang mempunyai motivasi yang kuat untuk sembuh, karena pasien dengan usia muda masih belum menyadari dampak atau komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit DM, sedangkan pasien yang berusia

lebih tua menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik pengobatannya karena mereka biasanya menyadari bahaya penyakit DM dan juga sudah ada yang mendapat komplikasi ataupun mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan terhadap penyakitnya baik dari lingkungan atau orang terdekatnya (Romadona, 2011).

Dalam penelitian ini, pasien laki-laki memiliki sikap yang lebih baik dari pada pasien perempuan, pada umumnya pasien laki-laki lebih peduli terhadap penyakitnya dari pada pasien perempuan, misalnya rajin berolahraga secara rutin, mengatur pola diet, dan teratur minum obat. Dari penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa pasien laki-laki memiliki sikap yang baik dalam menjalani diet (Darusman, 2009).

Berdasarkan hasil bahwa pendidikan seseorang dapat merubah sikap seseorang dengan baik, hal ini disebabkan karena peningkatan pengetahuan yang mereka miliki selain untuk dipahami juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merubah sikap seseorang diperlukan motivasi yang dari dalam diri pasien dimana pasien perlu meyakinkan diri sendiri bahwa dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan sikap akan meningkatkan kepatuhan. Selain itu faktor lingkungan dan keluarga juga sangat berperan penting dalam perubahan sikap (Romadona, 2011).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Data demografi penderita DM di poli rawat jalan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berumur 51-60 tahun, kebanyakan jumlah penderita DM di poli rawat jalan PKU adalah laki-laki di banding perempuan, rata-rata responden pada penelitian ini berpendidikan SMA. Selain itu responden juga mayoritas bekerja sebagai PNS dan wiraswasta dengan penghasilan perbulan 1.000.000 – 3.000.000, hampir semua responden memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit DM dan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan semua penderita DM mendapatkan pendidikan kesehatan baik dari dokter atau dari petugas kesehatan lainnya.
2. Tingkat pengetahuan manajemen insulin pada penderita DM di poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sedang (42.2%).
3. Sikap manajemen insulin pada penderita DM di poli rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah cukup (84.8%).

F. SARAN

a. Bagi Rumah Sakit

Agar menyediakan tempat dan alat peraga untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien DM tentang cara melakukan penyuntikan insulin, lokasi untuk penyuntikan insulin, apa yang harus dilakukan apabila terjadi memar pada tempat penyuntikan, dan kapan sebaiknya dilakukan pemindahan lokasi penyuntikan insulin.

b. Bagi pasien penderita DM

Sebaiknya responden meningkatkan pengetahuannya mengenai cara penyuntikan insulin, lokasi penyuntikan insulin, dan kapan sebaiknya dilakukan pemindahan lokasi penyuntikan.

c. Bagi Perawat

Sebagai tenaga kesehatan perawat mampu melakukan pengkajian secara holistik dengan cara memberikan edukasi yang sesuai dengan apa yang di alami oleh pasien yang di temui pada saat itu.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat melakukan 5 pilar DM yaitu memberikan edukasi, Pengaturan makan, melakukan aktivitas fisik atau olahraga, pemberian obat, dan pemantauan gula darah.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Sri Sumaryani, S. Kep., M.Kep Ns., Sp. Mat. HNC selaku ketua Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan semangat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Selanjutnya terimakasih kepada ibu Yanuar Primanda S.Kep., Ns., MNS.,HNC selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan arahan, motivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselsaikan dengan baik. Ibu Ambar Relawati, Ns., M. Kep dan ibu

Arianti, M. Kep , Ns., Sp. KMB selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti.

Terimakasih kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengambil data guna untuk menyelesaikan penelitian, dan kepada para responden yang telah bersedia untuk mengisi kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA